

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Penerapan program keluarga berencana di Desa Hasang yang meliputi, pengetahuan, partisipasi dan akses layanan
 - a. Penerapan Program Keluarga Berencana di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Ditinjau dari pengetahuan yang mencakup pemilihan alat kontrasepsi, pelayanan, dan pemberian informasi. Pemilihan alat kontrasepsi diketahui melalui tempat pemasangan atau pemilihan pemasangan alat kontrasepsi yang digunakan yaitu (46,51%) memilih pemasangan alat kontrasepsi pada Bidan/Puskesmas dengan jumlah anak yang dimiliki 2 orang (27,91%). Pemilihan pemasangan alat kontrasepsi dengan PPKBD (39,54%) dengan jumlah anak 2 orang (34,88%). Pemilihan pemasangan alat kontrasepsi dengan dokter (4,65%) dengan jumlah anak 1-2 orang (4,65%). Pemilihan pemasangan alat kontrasepsi dengan diri sendiri (9,30%) dengan jumlah anak 2-3 (9,30%). Pelayanan petugas terhadap akseptor KB yaitu (48,84%) memiliki hubungan baik dalam sikap responsif dan ketepatan waktu dengan jumlah anak yang dilahirkan (37,21%) 2 orang anak. Sedangkan (20,93%) memiliki hubungan yang cukup baik dengan memiliki (18,60%) 2 orang anak. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar (69,76%) PUS melahirkan

2 orang anak dan (30,24%) melahirkan 1 dan 3 orang anak. Pemberian informasi tentang alat kontrasepsi oleh petugas kesehatan di Desa Hasang yaitu (46,51%) PUS mengatakan jelas dalam memperoleh informasi dengan jumlah anak yang dilahirkan (37,21%) yaitu 2 orang anak. Sedangkan (34,88%) dengan jumlah 2 orang anak (20,93%) tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Sedangkan (18,61%) mengatakan kurang jelas dengan jumlah 2 orang anak (11,63%).

- b. Penerapan Program Keluarga Berencana di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Ditinjau dari Partisipasi yang mencakup jenis alat kontrasepsi, partisipasi pasangan usia subur. Pemilihan metode kontrasepsi diketahui melalui jenis alat kontrasepsi yang digunakan yaitu (46,51%) akseptor KB menggunakan alat jenis implan dengan jumlah anak yang dimiliki 2 orang anak (34,88%). Pemakaian alat jenis suntik (39,53%) dengan jumlah anak 2 orang (27,91%). Pemakaian alat jenis pil (9,30%) dengan jumlah anak 2 orang (6,97%). Pemakaian alat jenis IUD (2,33%) dengan jumlah anak 1 orang (2,33%). Pemakaian alat jenis MOW/MOP (2,33%) dengan jumlah anak 1 orang (2,33%). Partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan/sosialisasi oleh petugas yang dilaksanakan di Desa Hasang. Yaitu (46,51%) PUS mengikuti dan berpartisipasi sebanyak lebih dari 2 kali dengan jumlah anak yang dilahirkan (32,55%) 2 orang anak. Sedangkan (4,65%) mengikuti dan berpartisipasi 2 kali dengan jumlah anak yang dilahirkan (4,66%) 2 dan 3 orang anak.

c. Penerapan Program Keluarga Berencana di Desa Hasang Kecamatan Kualuh Selatan Ditinjau dari Akses Layanan yang mencakup ketersediaan alat kontrasepsi, dan pelayanan petugas KB. Akses layanan dapat dilihat dari kemudahan memperoleh alat kontrasepsi di Desa Hasang. Yaitu (46,51%) mengatakan tidak sulit dalam memperoleh alat kontrasepsi dengan jumlah (30,23%) 2 orang anak yang dilahirkan. Sedangkan (23,26%) mengatakan sangat kesulitan dalam memperoleh alat kontrasepsi dengan (16,28%) 2 orang anak yang dilahirkan, sementara sebesar (30,23%) mengatakan sulit mendapatkan alat kontrasepsi dengan (23,25%) 2 orang anak yang dilahirkan dan 0% merupakan PUS yang tidak memakai alat kontrasepsi. Pelayanan petugas terhadap akseptor KB di Desa Hasang yaitu (46,51%) mengatakan puas terhadap pelayanan akseptor KB dengan jumlah (32,56%) 2 orang anak yang dilahirkan. Sebagian (23,26%) mengatakan kurang puas dengan pelayanan akseptor KB dengan jumlah (16,28%) 2 orang anak yang dilahirkan. Berdasarkan hal tersebut (69,77%) PUS melahirkan 2 orang anak dan (30,23%) melahirkan 1 dan 3 orang anak. Dengan jumlah PUS yang melahirkan 2 orang anak lebih besar maka sudah sepenuhnya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat diuraikan antara lain :

1. Penerapan Program Keluarga Berencana baik dari pengetahuan, partisipasi dan akses layanan sudah dapat dikatakan baik melihat persentase jumlah anak yang dilahirkan sebagian besar 2 orang anak saja. Hal ini tentunya jadi perhatian dari pemerintah dalam bidang kependudukan. Sudah seharusnya

masyarakat lebih aktif dan peduli terhadap pengetahuan yang diberikan oleh pihak desa dan petugas-petugas mengenai penerapan program keluarga berencana. Terkhususnya kepada remaja-remaja yang belum menikah agar mengikuti program yang disediakan untuk pembinaan sebelum menikah karena itu sangat bermanfaat.

2. Pihak Desa lebih giat lagi dalam merangkul masyarakat agar informasi mengenai kegiatan dapat diikuti secara umum dapat disosialisasikan dan masyarakat dapat berpartisipasi lebih. Terkhususnya untuk program keluarga berencana agar pemberian informasi dilakukan secara merata.



THE
Character Building
UNIVERSITY